

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan dapat menempah sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan dunia dimasa yang akan datang. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam proses pendidikan itu sendiri dan sistem pendidikannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung untu mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu megikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Untuk menyujudkan hal tersebut dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan formal pada jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan penegertian pendidikan menurut uadang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.

Sekolah sebagian lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan di butuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penelitian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti sesuatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana yang dicantumkan di nilai rapotnya. Melalui prestasi

belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Bayak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual dan intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Khususnya pada orang tua sering merasa resah bila anak-anaknya memiliki kemampuan intelektual yang rendah. Kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampun intelegensinya relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena gangguan emosi sehingga tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap dan perilaku anak yang salah dalam berinteraksi dengan temannya.

Dengan demikian kecerdasan intelektual tidak bisa dijadikan jaminan seratus persen dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor intelektual tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional siswa dan perilaku belajar siswa.

Kecerdasan emosional atau emotional Quotient (EQ) merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dan menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy dan informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Peranan kecerdasan emosional ini sangat besar dan mempengaruhi manusia sebagai individu maupun masyarakat. Kecerdasan emosional ini mampu mengelola perasaanya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupanya untuk tegar, tidak mudah pasrah dan putus asa, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relative serta mampu berempati dan bekerja sama dan dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung mamiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengkespresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat diatas, jika seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosional rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peduli dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondidi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-tara namu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Selain kecerdasan emosional faktor internal lain dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah perilaku belajar. Perilaku belajar berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan siswa menggunakan waktu yang baik untuk belajar dirumah, disekolah maupun kegiatan lainnya. Fenomena yang terjadi disekolah adalah siswa sangat tergantung kepada para guru sebatas materi yang di berikan di dalam kelas.

Perilaku belajar yang baik akan muncul apabila para siswa sadar apa yang menjadi kewajiban belajar, sehingga mereka dapat membagi waktu antara belajar dengan kegiatan diluar belajar. Hal ini tidak terlepas dari motivasi dan disiplin diri yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk membatu siswa merasakan betapa pentingnya menggunakan waktu yang ada untuk belajar dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Selain kecerdasan emosional perilaku belajar siswa juga masih perlu diperbaiki. Masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu yang mereka miliki dirumah untuk belajar melainkan menggunakannya untuk bermain. Hal ini terliha adanya siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa dan buku ketinggalan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2015/2017. Pada tanggal 25 februari 2017 diperoleh bahwa keterangan prestasi belajar desain produk di kelas XI kurang memuaskan. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 1.1****Persentase kelulusan siswa mata pelajaran desain produk kelas XI PM**

| Tahun Ajaran | Kelas   | KKM | Jumlah Siswa | Nilai diatas KKM | Nilai dibawah KKM | % Nilai dibawah KKM |
|--------------|---------|-----|--------------|------------------|-------------------|---------------------|
| 2016/2017    | XI PM 1 | 70  | 33 Siswa     | 24               | 9                 | 9,375%              |
| 2016/2017    | XI PM 2 | 70  | 31 Siswa     | 19               | 12                | 12,5%               |
| 2016/2017    | XI PM 3 | 70  | 32 Siswa     | 25               | 7                 | 7,29%               |

*Sumber : tata usaha SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/1017*

Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan perilaku belajar yang baik. Masih banyak pula siswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak ribut diruangan kelas pada jam pelajaran berlangsung dimana pada kenyataanya yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas masih banyak terdapat siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi sendiri, dari hasil observasi peneliti ada 8 siswa dari 33 siswa yang tidak mampu mengendalikan emosinya. Adanya alasan lupa mengerjakan PR dengan membawa masalah dari luar sekolah sehingga pada saat pelajaran berlangsung siswa tersebut hanya melamun saja, maka secara tidak langsung kejadian tersebut sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat siswa untuk membaca buku dipergustakaan, hal tersebut terlihat dari perpustakaan yang sepi dan jarang dikunjungi siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis merencanakan untuk lebih lanjut tentang kondisi pembelajaran ini. Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan siswa, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Selain itu prestasi belajar mereka akan terus menurun,

hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan emosinya dan tidak ada perilaku belajar yang baik. Berdasarkan pengamatan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Produk Siswa Kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perilaku belajara yang terjadi pada siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain produk siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian ini yang terjadi batasan masalah adalah sebagai berikut ini :

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?
2. Perilaku yang diteliti adalah perilaku belajar di sekolah siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?
3. Perestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain produk siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri medan tahun ajaran 2016/2017?

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar desain produk pada siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap prestasi belajar desain produk pada siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar desain produk pada siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain produk siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain produk siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain produk siswa kelas XI PM SMK 7 Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah dan perluasan pengetahuan tentang pengetahuan kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah agar memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.
3. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dan khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya dilingkungan UNIMED